



Vol. 02 No. 07 (2023) : 27-38

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Siti Sa'adah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

* Email : sitisaadahannur@gmail.com

Abstract

The personality development of students in schools, especially in moral development, is an important theme and gets the attention of all education practitioners. Based on the background of the problem, So the researcher wants to know "Personality Competence of Aqidah Akhlaq Teachers in Fostering the Morals of Students at Madrasah Tsanawiyah Regency for the Academic Year 2022/2023". The main objectives of this study are 1) To find out how the personality competence of aqidah akhlaq teachers at Madrasah Tsanawiyah , 2) To find out how the moral development of students at Madrasah Tsanawiyah . The method used in this study is a qualitative research by taking the background of Madrasah Tsanawiyah . The data collection technique used is the method of observation (observation), interviews (interviews), and documentation. Data analysis was carried out through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the personality competence of the aqidah akhlaq teacher at Madrasah Tsanawiyah is known as follows: 1). In the aspect of faith and piety, they have behaved that reflect piety. 2). Noble morals act according to religious norms. 3). Wise and wise who shows openness in thinking and acting. 4). Authoritative has a behavior that has a positive effect on students, has a respected behavior. 5). Stable, proud as a teacher with indications of having consistency in acting according to norms. and work independently in a professional manner.

Keywords: *Teacher Personality Competence, Student Morals*

Abstrak

Pengembangan kepribadian peserta didik di sekolah khususnya dalam pembinaan akhlak menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui "Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023". Tujuan utama dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah , 2) Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Tsanawiyah . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah diketahui sebagai berikut: 1). Pada aspek beriman dan bertaqwa telah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan. 2). Berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius. 3). Arif dan bijaksana yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4). Berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani. 5). Stabil, bangga sebagai guru dengan indikasi memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. dan berkerja mandiri secara professional.

Kata kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019). Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan dan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi guru. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak dikemudian hari. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun (Andi Warisno, 2019). Pengembangan kepribadian peserta didik sekolah harus menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan, khususnya pada pendidikan akidah akhlak. Cermin kualitas lulusan pendidikan pertama kali dilihat dari kepribadiannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu, guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik setelah kedua orang tua di rumah, yang bertugas mendidik dan membentuk kepribadian para peserta didiknya. Nilai menjadikan standar perilaku seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakininya (Nur Hidayah, 2019).

Peran orang tua dan anggota keluarga sangat-sangat menentukan masa depan anaknya.² Dengan perkembangan akhlak/moral keagamaan yang baik pada anak sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti atau tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Disamping faktor pengaruh keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan pergaulan anak juga mempengaruhi perkembangan moral keagamaan anak, pada perkembangannya terkadang anak lebih percaya kepada teman dekatnya dari pada orangtuanya, terkadang juga lebih mematuhi orang-orang yang dikaguminya seperti gurunya, artis favoritnya, dan sebagainya. Kaitannya dengan uraian diatas, guru

¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 71-72

² Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 58

merupakan tokoh dan panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Semestinya memiliki tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Paling utama memahami nilai, norma, sosial sehingga mampu merealisasikan nilai spiritual, emosional, dan intelektual secara konsisten atas kesadaran profesinya.³

Pengajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak akan menumbuhkan perkembangan rasa keberagamaan yang dapat menselaraskan akal dan hati manusia, sehingga berakhlak baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan. Artinya, keberhasilan guru akidah akhlak dengan kompetensi kepribadiannya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik. Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya. Oleh karena itu, wajar jika ada orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak. Mereka tidak mau anaknya di didik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak akan menumbuhkan perkembangan rasa keberagamaan yang dapat menselaraskan akal dan hati manusia, sehingga berakhlak baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan. Artinya, keberhasilan guru akidah akhlak dengan kompetensi kepribadiannya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik. Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya. Oleh karena itu, wajar jika ada orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak. Mereka tidak mau anaknya di didik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk.

Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Jejen Musfah mengatakan bahwa: "Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan tingkah laku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan".⁴ Kemerosotan moral para peserta didik sering kali dianggap karena kegagalan para guru dalam mendidik dan memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya. Bila guru dahulu berarti orang yang berilmu, arif, dan bijaksana, kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral tidak lagi signifikan, sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada dibawah kualifikasi moral.⁵

³ Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), Cet. II, h. 17

⁴ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet-ke 1, h. 43

⁵ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LogosWacana Ilmu, 1998), h. 165

Sebagai guru akidah akhlak yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, tentu mampu menciptakan hubungan terbuka dengan peserta didik sehingga timbul perasaan bebas untuk berkreasi dengan belajar. Korelasi yang akrab serta menjadikan peserta didik sebagai mitra, tentu saja akan membuat peserta didik simpatik, merasa aman dalam belajar. Berdasarkan prasurvey, nasehat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah , yaitu berdialog dengan peserta didik berkaitan dengan permasalahan yang ada sehingga peserta didik memiliki akhlak terpuji.”⁶

Dari hasil prasurvey dilembaga sekolah tersebut, pola pengajaran bidang studi akidah akhlak terpusat pada penumpukan pengetahuan. Beberapa kondisi pengamalan akhlaqul karimah di Madrasah Tsanawiyah masih kurang maksimal, hal ini juga berdasarkan kegiatan prasurvey bahwa masih banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru, seperti menyela guru ketika diberi nasehat, jarang mengucapkan salam ketika bertemu guru, bahkan ada peserta didik yang diketahui merokok dilingkungan sekolah.⁷

Berdasarkan hasil prasurvey tersebut, peneliti menduga pelanggaran akhlak yang masih terjadi oleh beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah , disebabkan kurangnya dukungan program dari guru akidah akhlak serta kompetensi kepribadian guru yang kurang maksimal dalam membina akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian (riset) dan pengkajian dalam bentuk tesis yang berjudul “Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas. Lokasi sekolah ini tepatnya adalah di Jalan Raya Wangon - Ajibarang KM 3 RT. 03/1 Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilakukan dengan mengadakan pra survey terlebih dahulu. Pra survey dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Dengan pengambilan sample sumber data yang dipilih secara purposive sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “kulturas”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

⁶ Prasurvey, MTs Daarussunnah Wangon, 12 Januari 2022

⁷ Prasurvey , Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarussunnah Wangon,. Wawancara, tanggal 12 Januari 2022

- b. Mereka yang tergolong sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.⁸

Sumber data adalah asal dari data penelitian didapatkan atau diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data penelitian ini diperoleh melalui proses interview (wawancara) dengan bertanya langsung kepada subyek. Dilanjutkan dengan observasi dan menggunakan dokumentasi, instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dipandu oleh lembar wawancara dan hasil observasi.

Analisis data kualitatif adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap orientasi adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti dari lapangan. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, dan pengurusan perizinan.
2. Tahap eksplorasi fokus penelitian dengan menggunakan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diterapkan, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Tahap member check yang kontrol data informasi yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.⁹

Setelah data lapangan terkumpul, peneliti langsung melakukan analisis data untuk menghindari bertumpuknya data yang mengakibatkan tereduksinya validitas dan kredibilitas data. Jenis analisis yang dilakukan adalah analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kepribadian, dan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini sedikit banyak mempunyai kompetensi kepribadian ini sebagai syarat untuk memenuhi kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dan membawa pengaruh pada kualitas pembelajaran akidah akhlak, beberapa temuan penelitiannya secara garis besar adalah : Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah , selalu tepat waktu dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan belajar mengajar hal ini telah memberikan teladan disiplin kepada peserta didiknya dengan baik. Sikap yang stabil dan dewasa mampu mengontrol emosi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Pembawaan yang berwibawa dalam bertindak dan berucap menunjukkan pribadi yang religius, dan mampu menjadi sosok yang patut untuk diteladani oleh peserta didik maupun warga sekolah.

⁸ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3,1990), h. 59-60

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : RinekaCipta, 1999), h h. 335

Berdasarkan hasil observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa peserta didik melakukan kegiatan berdo'a sebelum melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdo'a dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, pembahasan dipertajam tentang masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023

a. Berakhlak Mulia

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang guru tentunya menemui berbagai macam halangan dan rintangan. Seperti peserta didik yang nakal, suka ribut dan sebagainya, karena itu guru harus menampilkan sikap pribadi yang baik serta berakhlak yang mulia. Sikap pemaaf, jujur, sabar, tutur kata yang sopan dan lainnya, harus bisa diaplikasikan dan kehidupan sehari-hari dan juga ketika berinteraksi dengan peserta didik.

Dari hasil observasi, guru akidah akhlak sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama dan perilaku keseharian juga sesuai dengan norma agama. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para guru dan lebih khusus kepada guru akidah akhlak, guru harus sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian sesuai dengan norma agama, sikap dan perilaku keseharian panduannya adalah ajaran agama, kepala sekolah menyebutkan bahwa semua guru sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian mereka sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian mereka juga sesuai dengan norma agama, karena sopan dalam bertutur kata, sikap dan perilaku keseharian semuanya telah diatur dalam ajaran agama islam. Peserta didik kelas VIII membenarkan hal tersebut, karena mereka memang sudah mengetahui bahwa sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian ada dalam ajaran agama islam.

b. Mantap, Stabil dan Dewasa

Seseorang guru harus memiliki konsentrasi dalam bersikap dan bertindak (dari waktu ke waktu) sebagai seseorang pendidik. Sikap dan tindakan seorang guru diharapkan tidak labil, karena semua tindakan atau sikap itu nantinya akan berpengaruh pada diri sendiri, sekolah, khususnya peserta didik. Dari hasil observasi penulis, guru akidah akhlak memiliki konsentrasi sikap terhadap tata tertib, konsentrasi sikap positif terhadap disiplin dan mereka disiplin secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak mengenai konsistensi dalam bersikap dan bertindak, guru harus memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin dan disiplin diri secara konsisten, karena guru yang tidak memiliki konsistensi, biasanya dia tidak disiplin dan melanggar tata tertib. Kepala Madrasah Tsanawiyah dan guru yang lain membenarkan hal tersebut, karena

mereka semua tahu konsistensi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja merupakan ciri-ciri dari kepribadian yang dewasa. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Etos kerja guru merupakan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya sebagai pendidik, sehingga terdorong untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai hasil yang sesempurna mungkin serta memberi manfaat terhadap peserta didik.

Dari hasil observasi penulis, guru akidah akhlak tersebut mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik. Guru juga mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya melalui PTK dan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai kepribadian dewasa yang indikatornya menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja, guru harus mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma dan mandiri dalam melaksanakan tugas, karena guru harus menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Guru juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya PTK, belajar mandiri, karena tanggung jawab guru sangat berat yaitu mencerdaskan/mendidik peserta didik, jadi perlu pengembangan diri secara terus menerus Kepala Madrasah dan guru yang lainnya juga membenarkan bahwa guru akidah akhlak mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.

c. Arif dan Bijaksana

Seorang guru tentunya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, untuk itu sudah sepantasnya seorang guru bersikap pemurah dalam mengajarkan ilmunya. Selain itu, guru harus bersikap dan bertindak yang didasarkan pada pertimbangan yang mendalam sebagai pendidik. Sifat dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat dan lingkungan.

Dari hasil observasi guru akidah akhlak memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak mengenai tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, memang sudah seharusnya guru memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena sikap dan tindakan guru bukan hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri tetapi juga peserta didik, sekolah dan masyarakat. Kepala Madrasah dan guru yang lain juga berpendapat, semua memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena mereka tahu akan tugas mereka yaitu memberi sesuatu yang berguna bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil observasi terhadap guru akidah akhlak, beliau terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, mereka dapat menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bahwa seorang guru harus terbuka dalam menerima kritik dan saran, guru juga harus mampu menempatkan diri secara proporsional dan mampu bersikap objektif, karena kritik dan saran itu berguna bagi penyemangat dan nasehat, penempatan diri juga sangat diperlukan dan sikap objektif agar rasa perbedaan dapat disingkirkan dan tidak merasa dikucilkan. Kepada sekolah dan guru lain juga menguatkan bahwa mereka semua terbuka dalam menerima kritik dan saran dari yang lain, mampu menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif, karena kritik dan saran itu sifatnya membangun, penempatan diri mereka juga sangat diperlukan dan sikap objektif sangat diperlukan agar tidak ada perbedaan.

d. Menjadi Teladan

Guru merupakan tokoh dan panutan bagi peserta didik dan masyarakat, semestinya memiliki tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Paling utama memahami nilai, norma, dan sosial sehingga mampu merealisasikan nilai spiritual, emosional, dan intelektual secara konsisten atas kesadaran profesinya. Pengajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak akan menumbuhkan perkembangan rasa keberagamaan yang menselaraskan akal dan hati manusia, sehingga berakhlak baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan. Artinya, keberhasilan guru akidah akhlak dengan kompetensi kepribadiannya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memang harus sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa jadi teladan bagi peserta didik, dan perilaku keseharian juga menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru adalah seorang pembimbing tentunya patut dicontoh sikap dan prilakunya. Kepala sekolah membenarkan, sopan dalam bertutur kata, ini menjadi teladan bagi para peserta didik, sikap keseharian mereka menjadi teladan bagi peserta didik, dan prilaku keseharian mereka juga menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru adalah seorang pembimbing/pendidik tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya.

Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain,

termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya. Oleh karena itu wajar jika orangtua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajarkan anaknya kelak. Mereka tidak mau anaknya dididik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk.

2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2022/2023

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa pembiasaan salam di lingkungan Madrasah Tsanawiyah oleh peserta didik sudah terbiasa dilakukan saat memulai suatu kegiatan atau aktivitas sehingga diharapkan memperlancar aktivitas yang dijalankan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara optimal bagi peserta didik itu sendiri ataupun bagi semua warga sekolah yang bersangkutan.

b. Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa peserta didik sudah dibiasakan untuk berdo'a baik sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas terutama dalam kegiatan belajar dikelas maupaun kegiatan lainnya. Do'a merupakan bagian dari ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus bermunajat kepada Allah SWT, do'a dapat juga menjadi autosugesti bagi setiap peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh tentunya dalam hal-hal yang diridhoi-Nya.

c. Pembiasaan Meminta Maaf dan Memberikan Maaf

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa peserta didik sudah dibiasakan meminta maaf dan memberikan maaf manakala terjadi perselisihan. Memaafkan memang perkara mudah tetapi berat untuk melakukannya. Oleh karena itu pembiasaan disekolah merupakan tonggak agar generasi kita menjadi pribadi yang mudah meminta maaf dan memaafkan orang lain.

d. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa dalam setiap harinya peserta didik dibiasakan mengingat Allah dengan melafalkan Asmaul Husna. Kebiasaan melafalkan Asmaul Husna diharapkan bisa mendatangkan pahala dari Allah dan mendatangkan manfaat bagi peserta didik, yakni dapat mengenal Allah Sang Maha Pencipta lebih dekat.

e. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwasanya para peserta didik di MTs sudah dibiasakan melaksanakan Shalat dhuha baik sendiri maupun berjamaah hal ini merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT, sebagai penciptanya yang wajib disembah, menumbuhkan sifat optimis (kepastian) pada diri peserta didik dan menyadarkannya bahwa ia tidak sendirian, meyakini bahwa Allah SWT senantiasa dekat dengannya, jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT.

f. Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengutarakan bahwa para peserta didik telah terbiasa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebagai upaya latihan dan pembinaan disiplin pribadi dalam ketaatannya kepada Allah SWT terutama dalam melaksanakan sholat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu ditentukan. Kebiasaan yang gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai hidup kesehariannya.

g. Pembiasaan Infaq Peserta Didik

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa peserta didik dibiasakan berinfaq dengan harapan dapat memperkuat kesetiakawanan sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap dan perilaku sosial perlu dipelihara dan diperkuat ditengah arus perubahan sosial dewasa ini, diantaranya adalah simpati dan empati terhadap orang-orang yang bernasib kurang beruntung, seperti fakir miskin, anak yatim, dhuafa, atau untuk menanggulangi kebutuhan lainnya.

h. Pembiasaan Menjaga Kebersihan

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa peserta didik sudah dibiasakan untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan badan dan lingkungan sebab Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu hidup bersih dan sehat. .

i. Hafalan surat/doa pendek

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa para peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan menghafal surat pendek secara bertahap sebagai upaya mendorong untuk mencintai Al qur'an dengan menghafal dan mentadaburinya, serta menghafal do'a harian mulai dari yang pendek dengan harapan bisa mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan.

j. Memperingati Hari Besar Islam

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa para peserta didik dibiasakan ikut serta dalam kegiatan PHBI dengan tujuan dapat mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan. Disamping itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk menangkal kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi seperti konser music serta budaya kebarat-baratan semisal valentine day.

k. Pembiasaan Menghormati Orang lain

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa peserta didik di MTs telah menanamkan rasa hormat kepada orang lain terutama kepada para guru, teman dan orang yang lebih dewasa seperti dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu.

l. Pembiasaan Bakti Sosial

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengutarakan bahwa para peserta didik telah terbiasa mengikuti kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan antar sesama serta memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran dan wawasan bermasyarakat, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri membantu sesama.

KESIMPULAN

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dan berdasarkan hasil penelitian dalam mengenai kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik dilingkungan Madrasah Tsanawiyah , menarik kesimpulan bahwa: Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah diketahui sebagai berikut: Pada aspek beriman dan bertaqwa telah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan. Berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius. Arif dan bijaksana yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani. Stabil bangga sebagai guru dengan indikasi memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Berkerja mandiri secara professional. Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak cukup berhasil, peserta didik secara bertahap mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, bertutur kata yang sopan terhadap guru dan teman, memiliki sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain, selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, disiplin dalam hal waktu dan taat menjalankan sholat dhuha serta sholat dhuhur berjama'ah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMAISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17–30.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Faisal, Sanafiah. 1990 *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang : YA3
- Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105–114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mustafa, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31–41.
- Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.